

Anteseden Stres terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja pada Wartawan di Jawa Timur

Akhmad Fauzi

Abstract: From analysis result which have been conducted to relation of causal, can be explained by following: (a) Job Conflict significant positive to stress work journalist. Result of examination of hypothesis with method Model Structural Equation approach of PLS yield path coefficient equal to 0,349 with $p = 0.0000$, is so that decided isn't it. Thereby that there are positive influence Job Conflict to stress work journalist, that is job conflict excelsior will generate ever greater job stress. (b) Work load have an effect on to stress work journalist. (c) Emotional exhaustion have an effect on to stress work journalist. (d) Job Stress have an effect on to journalist performance. (e) Social Support do not have the character of to weaken influence of stress work to journalist performance. Thereby that social Support not such a moderator variable weakening influence of stress work to journalist performance. (f) Locus of Control weaken influence of stress work to journalist performance. (g) Performance have an effect on to satisfaction journalist job. (h) Appreciation have the character of can strengthen influence of performance to satisfaction of journalist job. Other meaning as finding, is concerning assessed performance as according to criterion, will give satisfaction. given by assessment is superior opinion or opinion of others will not give satisfaction. Company of mass media as a institution of profit claimed to have standard assessment of performance to assess his journalist.

Keywords: stress, performance, satisfaction, journalist

Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudoyono saat menyambut peringatan hari pers ke 60 di Bandung, 9 Pebruari 2006 menyatakan bahwa dalam wacana Indonesia baru, pembangunan media massa menjadi sangat penting karena media massa bukan sekadar menjadi institusi bisnis, tetapi juga menjadi institusi sosial, ekonomi, politik yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara umum. Bahkan keberadaan pers yang maju, kuat dan sehat, sangat penting artinya bagi kemajuan suatu bangsa, lebih-lebih jika bangsa itu bercita-cita dan berjuang keras untuk membangun kehidupan yang demokratis. Tidak akan pernah ada demokrasi suatu negara, jika persnya mengalami kemunduran, lemah dan tidak berdaya. Bahkan pers dengan SDM termasuk wartawannya apabila kuat akan memperkokoh sendi-sendi demokrasi di negara itu.

Wartawan mempunyai peranan penting dalam memberikan warna kehidupan bermasyarakat.

Dengan kemampuannya, wartawan sering mengungkap fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga informasi yang ditulis wartawan seharusnya bersifat tepat, akurat dan dapat dipercaya kebenarannya.

Diawal reformasi kenaikan jumlah wartawan sangat spektakuler dan kurang terkendali, sebagai dampaknya adalah pada beberapa segi masih saja terdapat wartawan yang kurang kompeten, hal ini disebabkan untuk menjadi wartawan pada beberapa media massa kurang mendapatkan *raw material* yang bagus. Menurut Hanggoro & Irene (2006) pekerjaan wartawan, termasuk dalam kategori rentan penyakit dan memiliki harapan hidup rendah. Ini karena pekerjaan wartawan memiliki tingkat stres yang cukup tinggi sebagai akibat tuntutan target pembuatan berita dengan *deadline* yang ketat.

Dengan tingkat stres yang tinggi akan berpengaruh terhadap daya tahan tubuh, kualitas hidup dan

prestasi atau kinerja yang dijalaninya. Hal ini didukung oleh penelitian Berg (2002), kinerja atau prestasi kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat stres para pekerja (Rahim, 1996).

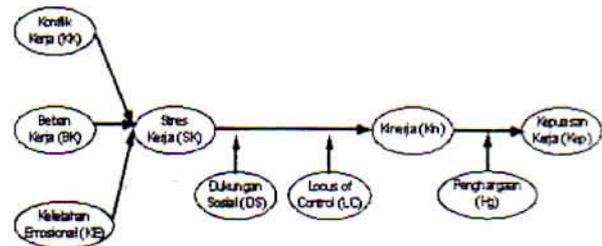
Penelitian tingkat stres dan konflik kerja di Indonesia masih relatif sedikit. Beberapa penelitian tentang kelelahan kerja dengan komitmen organisasi (Zagladi, 2004), stres dengan kepuasan kerja (Widyastuti, 2003). Di mancanegara, penelitian stres dan konflik terhadap kepuasan kerja (Campbell, 1992; Friedman, 2002; Jana Lait, 2002, dan Rahim 1996), stres terhadap kepuasan kerja (Rahim, 1996; Eldon, 1990; Poelmans, 1999; Srinivas, 2001; Cotton, 2002; Elit, 2004; dan Nobile, 2005), sedangkan Babakus (1999) meneliti penilaian kinerja dengan kepuasan hubungannya dengan komitmen organisasional. Pada penelitian ini dilakukan pada dasarnya menekankan pada pengaruh *antecedant* stres yang berupa konflik, beban kerja dan kelelahan emosional terhadap stres kerja dalam pencapaian kinerja dan kepuasan kerja. Dari latar belakang tersebut penelitian ini menggunakan indikator stres di kalangan wartawan sebagai objek penelitian.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang intens tentang pengaruh konflik, beban kerja dan kelelahan emosional pada tingkat stres kerja wartawan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dalam upaya meningkatkan komitmen organisasional pada lembaga dimana wartawan bekerja.

Komponen utama stres meliputi konflik, beban kerja dan kelelahan emosional yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja.

Dalam kerangka konseptual ini, pokok bahasan yang diutamakan adalah pada tingkat stres dan indikatornya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja dan kinerja. Stres dan indikator pendukungnya sebagai fenomena kejiwaan dapat terjadi pada semua orang yang bekerja baik di perusahaan-perusahaan yang murni *business-oriented* maupun di lembaga-lembaga nonprofit, akibat perubahan psikologis yang dialami individu dalam menyikapi pekerjaannya.

Tingkat stres dan indikator penyusunnya, berpengaruh kuat terhadap kepuasan kerja melalui variabel moderating dukungan sosial dan *Locus of Control* secara keseluruhan, dan kepuasan kerja menerima pengaruh dari kinerja. Secara skematis kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang dibangun berbunyi sebagai berikut:

- Konflik kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan.
- Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan.
- Kelelahan emosional berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan.
- Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan.
- Dukungan sosial sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.
- *Locus of Control* sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.
- Kinerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja wartawan.
- Penghargaan sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan.

METODE

Kuesioner

Berdasarkan keterkaitan responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuesioner yang diajukan bersifat tertutup, meskipun demikian agar tidak kering jawaban yang diberikan oleh responden terdapat beberapa pertanyaan yang didasarkan pada lima skala *likert* yang beberapa didukung dengan uraian singkat yang disebut dengan kuesioner tidak langsung terbuka, dengan maksud memberikan keleluasaan responden dalam memberikan jawaban-jawabannya. Kuesioner yang bersifat tidak langsung dan terbuka, dijawab dengan uraian secara singkat (Faisal, 1981).

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti berkomunikasi dengan wartawan. Wawancara dilakukan secara bebas antara peneliti dengan wartawan yang diteliti.

Wawancara bebas juga dilakukan dengan staf beberapa perusahaan masing-masing perusahaan media, untuk mengetahui hubungan antar wartawan yang tidak terbatas hanya pada urusan kedinasan, tetapi juga pada hubungan yang lebih luas. Melalui wawancara ini diharapkan adanya konsistensi jawaban para wartawan terhadap kuesioner.

Populasi dan Sampel

Ukuran sampel ditentukan dengan memperhatikan keseimbangan proporsi masing-masing wilayah dari populasi wartawan di Jawa Timur. Ketelitian dan kecermatan diperlukan dalam menentukan ukuran sampel agar keterwakilan populasi dapat mencerminkan parameter nilai sesungguhnya dari karakteristik populasi yang sedang diamati agar tidak bias sehingga dapat memperlemah hasil akhir penelitian ini.

Populasi wartawan dari berbagai jenis media di Jawa Timur. Sedangkan kriteria responden yang akan dijadikan sampel terdapat batasan sebagai berikut :

- Karyawan tetap pada suatu media cetak harian umum lokal dan nasional yang membuka perkawilannya di Jawa Timur.
- Bukan wartawan *freelance*.
- Bukan reporter/kontributor berita.

Alasan pembatasan tersebut di atas adalah bahwa responden memahami dan mempunyai kemampuan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan kondisi perusahaannya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wartawan dari berbagai media di Jawa Timur. Wartawan adalah sebuah profesi dalam bidang media masa yang bertugas untuk meliput berita di lapangan. Mobilitas dan kemampuan menangkap informasi dan mengelolanya menjadi berita yang informatif serta komunikatif mutlak harus dimiliki seorang wartawan.

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran umum identitas para wartawan di Jawa Timur, bahwa wartawan laki-laki usia produktif lebih dominan (33,13%) dibandingkan wartawan perempuan, dan sebagian

besar berstatus kawin (59,5%). Dengan latar belakang sebagian besar S1 (85,28%) dan menekuni profesi wartawan lebih dari 5 tahun (36,8%), namun rata-rata masih bergaji relatif kecil (46,6%), Sedangkan pengeluaran biaya hidup sebagian besar sama dengan gaji yang diterima setiap bulannya.

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan, yang dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur objek (instrumen) yang diukur. Pada penelitian ini digunakan uji *discriminant validity*.

Hasil pengujian validitas instrumen, dengan menggunakan *discriminant validity* masing-masing item (indikator), di mana suatu item (indikator) dikatakan valid jika uji hipotesis terhadap *loading factor* bersifat signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dan atau nilai *loading factor* $\geq 0,50$. Hasil analisis dengan *Partial Least Square*

Langkah selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan alat ukur atau dengan kata lain alat ukur tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur objek yang sama lebih dari dua kali. Uji reliabilitas yang digunakan di dalam studi ini adalah dengan metode *Composite reliability* ($\bar{n}c$). Instrumen penelitian untuk mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* $\geq 0,70$. Hasil analisis menghasilkan *composite reliability* seperti pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel laten telah reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$. Artinya, kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten. Jika alat ukur ini digunakan dua kali untuk mengukur objek yang sama hasilnya tidak berbeda. *Composit reliability* terbesar dimiliki oleh variabel moderating *Locus of Control* dengan nilai *composit reliability* sebesar 0,906. *Composit reliability* terkecil dimiliki oleh variabel dukungan keluarga sebesar 0,714.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel laten telah reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$. Artinya, kuesioner yang digunakan

Tabel 1 Nilai *Composite Reliability* Masing-masing Variabel

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Konflik Kerja	0.791	Reliabel
Beban Kerja	0.805	Reliabel
Kelelahan	0.825	Reliabel
Emosional	0.856	Reliabel
Stres Kerja	0.829	Reliabel
Kinerja	0.835	Reliabel
Kepuasan Kerja	0.714	Reliabel
Dukungan Sosial	0.906	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.833	Reliabel
Penghargaan		

(Sumber: Data primer)

sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten. Jika alat ukur ini digunakan dua kali untuk mengukur objek yang sama hasilnya tidak berbeda. *Composit reliability* terbesar dimiliki oleh variabel moderating *Locus of Control* dengan nilai *composit reliability* sebesar 0,906. *Composit reliability* terkecil dimiliki oleh variabel dukungan keluarga sebesar 0,714.

Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Asumsi linieritas diuji dengan metode *Curve Fit*. Rujukan yang digunakan adalah prinsip *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau nonsignifikan berarti model dikatakan linear. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah model linear, kuadrat, kubik, *inverse*, *logarithmic*, *power*, *S*, *compound*, *growth* dan eksponensial. Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Konflik Kerja	Stres Kerja	Model Linear Signifikan	Linear
Beban Kerja	Stres Kerja	Model Linear Signifikan	Linear
Kelelahan Emosi	Stres Kerja	Model Linear Signifikan	Linear
Stres Kerja	Kinerja	Model Linear Signifikan	Linear
Kinerja	Kepuasan Kerja	Model Linear Signifikan	Linear

(Sumber: Data primer)

Outer Model

Outer model adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator (Chin, 1998).

Convergent validity dari model pengukuran dengan pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan *Partial Least Square*. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika nilai *loading* 0,5–0,6 dianggap cukup (Chin, 1998).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator nilai berdasarkan nilai *cross loading* faktor. Nilai *cross loading* lebih direkomendasikan besar dari 0,5 *Composite reliability* block indikator yang mengukur suatu konstruk. Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

Pada model reflektif, variabel laten digambarkan dengan bentuk *ellips* dengan beberapa anak panah dari variabel laten ke indikator. Dalam penelitian ini ada 6 variabel laten eksogen, 3 variabel laten endogen, serta 3 variabel moderating. Dari hasil *output* dengan menggunakan *SmartPLS* menunjukkan bahwa ada beberapa indikator variabel laten eksogen yang mempunyai nilai *crossloading* kurang dari 0,5. Hasil *Output Smart PLS* untuk masing-masing variabel laten eksogen maupun endogen disajikan pada Tabel 5.22 serta nilai *composite reliability* disajikan pada Tabel 5.20. Berdasarkan kriteria yang disyaratkan oleh *outer model* semua telah memenuhi *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability* sehingga *outer model* telah baik.

Berdasarkan nilai *cross loading* didapat nilai *cross loading* yang kurang dari 0,5. Walaupun nilai *cross loading* kurang dari 0,5 namun nilai *t value* telah signifikan.

Setiap indikator dengan variabel latennya merupakan hubungan yang mencerminkan reflektif dari variabel laten. Hubungan variabel laten dengan masing-masing indikatornya disajikan pada Tabel 5.22. Kuatnya hubungan ditentukan koefien yang mencerminkan hubungan di antara keduanya. Hubungan yang paling kuat antara variabel laten dengan adalah hubungan antara variabel *Locus of control* dengan

indikatornya. Nilai *cross loading Locus of control* dengan indikatornya sangat baik.

Semua hubungan (korelasi) mempunyai nilai di atas 0,8. Variabel moderating *Locus of Control* 80% lebih direfleksikan oleh indikator-indikatornya sedangkan sisanya direfleksikan oleh faktor lain. Selain variabel moderating *Locus of Control* ada variabel moderating lain yang cukup baik direfleksikan oleh indikator-indikatornya. Variabel moderating tersebut adalah variabel penghargaan. Nilai *cross loading* indikator penghargaan melalui *reward* pendapatan mempunyai *cross loading* sebesar 0,888 dan nilai *cross loading* indikator pengakuan atas pekerjaan yang dilakukan sebesar 0,800.

Inner Model

Hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam *Partial Least Square* disebut *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantif peneliti. Pengujian koefisien jalur, dilakukan dengan uji t pada analisis PLS dan dihitung menggunakan *software SmartPLS*. Hasil pengujian hipotesis tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Konflik kerja berpengaruh signifikan positif terhadap stres kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,349 dengan $p = 0.0000$, sehingga diputuskan signifikan.

Dengan demikian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan positif konflik kerja terhadap stres kerja wartawan, yaitu semakin tinggi konflik kerja akan menimbulkan stres kerja yang semakin besar.

Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Model Persamaan Struktural dengan pendekatan *Partial Least Square* menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,37 dengan $p = 0.000$, sehingga dapat diputuskan ada hubungan linear yang signifikan. Koefisien 0,37 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah. Artinya, ada pengaruh yang positif Beban Kerja terhadap Stres Kerja wartawan yaitu semakin tinggi Beban Kerja akan menimbulkan Stres Kerja yang semakin Besar.

Kelelahan emosional berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Model Persamaan Struktural dengan pendekatan *Partial Least Square* menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,241 dengan $p = 0.000$, sehingga dapat diputuskan ada hubungan linear yang signifikan. Koefisien 0,241 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah. Artinya, ada pengaruh yang positif Kelelahan Emosional terhadap Stres Kerja wartawan yaitu semakin tinggi Beban Kerja akan menimbulkan Stres Kerja yang semakin Besar.

Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Stres Kerja dengan Kinerja sebesar -0,146

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	p-value	Uji Hipotesis
Konflik Kerja -> Stres Kerja	0.349	0.0000	Signifikan
Beban Kerja -> Stres Kerja	0.337	0.0000	Signifikan
Kelelahan Emosional -> Stres Kerja	0.241	0.0000	Signifikan
Stres Kerja -> Kinerja	-0.146	0.0497	Signifikan
Dukungan Sosial -> Kinerja	0.084	0.2339	Nonsignifikan
<i>Locus of Control</i> -> Kinerja	0.443	0.0000	Signifikan
Stres Kerja x DS -> Kinerja	-0.011	0.8951	Nonsignifikan
Stres Kerja x LC -> Kinerja	-0.191	0.3152	Nonsignifikan
Kinerja -> Kepuasan Kerja	0.367	0.0000	Signifikan
Penghargaan -> Kepuasan Kerja	0.243	0.0000	Signifikan
Kin x Hg -> Kepuasan Kerja	0.169	0.0005	Signifikan

(Sumber: Data primer)

dengan $p = 0.0497$, sehingga diputuskan signifikan. Artinya, ada pengaruh yang negatif Stres Kerja terhadap Kinerja wartawan yaitu semakin tinggi Stres Kerja akan menimbulkan Kinerja yang semakin tinggi.

Dukungan sosial berpengaruh non signifikan terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur 0.084 dengan $p = 0.2339$, sehingga diputuskan nonsignifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa Dukungan sosial bukan merupakan variabel moderator yang berpengaruh terhadap kinerja wartawan.

Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar $0,443$ dengan $p = 0.00$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa *Locus of Control* merupakan variabel moderator yang berpengaruh terhadap kinerja wartawan.

Dukungan sosial tidak bersifat memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Stres Kerja dengan Dukungan Sosial sebesar $-0,011$ dengan $p = 0.8951$, sehingga diputuskan nonsignifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa dukungan sosial bukan merupakan variabel moderator yang memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.

Stres kerja dengan *Locus of Control* memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel *Locus of Control* dengan Stres Kerja sebesar -0.191 dengan $p = 0.3152$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa *Locus of Control* merupakan variabel moderator yang memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.

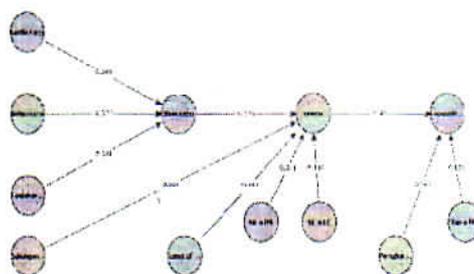
Kinerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Kinerja dengan Kepuasan Kerja sebesar $0,367$ dengan $p = 0.000$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian, diperoleh ada pengaruh yang positif Kinerja terhadap Kepuasan Kerja wartawan

yaitu semakin tinggi Kinerja akan menimbulkan Kepuasan Kerja wartawan yang semakin tinggi.

Penghargaan bersifat dapat memperkuat pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Penghargaan dengan kinerja sebesar $0,169$ dengan $p = 0.0005$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa Penghargaan merupakan variabel moderator yang memperkuat pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan.

Penghargaan tidak bersifat memperlemah pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel kinerja dengan penghargaan sebesar $-0,169$ dengan $p = 0.0005$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian diperoleh bahwa penghargaan bukan merupakan variabel moderator yang memperlemah pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan.

Model hubungan antar variabel laten dan variabel moderating disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Konstruk Inner Model

Hubungan pada Gambar 2 secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$SK = \gamma_1 KK + \gamma_2 BK + \gamma_3 KE + \zeta_1$$

$$SK = 0,349KK + 0,337BK + 0,241KE + \zeta_1$$

Variabel laten eksogen Stres Kerja dibentuk variabel laten Konflik Kerja (KK), variabel laten Beban Kerja (BK) serta variabel laten Kelelahan Emosional (KE). Variabel laten yang paling berpengaruh dalam membentuk Stress Kerja adalah Konflik Kerja, ditunjukkan oleh nilai *loading* paling besar yaitu $0,349$. Kemudian diurutkan kedua yaitu, Beban Kerja dengan nilai *loading* sebesar $0,337$ sedangkan variabel yang paling berkontribusi paling lemah dalam membentuk Stress Kerja adalah Kelelahan Emosional dengan nilai *loading* sebesar $0,241$.

$Kin = b_1 SK + b_3 DS + b_4 LC + \zeta_2$
 $Kin = 0,146 SK + 0,084 DS + 0,443 LC + \zeta_2$

Kinerja dibentuk oleh 3 variabel yaitu Stress Kerja, Dukungan Sosial, dan *Locus of Control*. Variabel yang paling berkontribusi dalam membentuk kinerja adalah variabel *Locus of Control* yaitu dengan nilai loading sebesar 0,443. Sedangkan kontribusi terbesar kedua diberikan oleh variabel Stres Kerja yaitu dengan nilai loading sebesar 0,146. dan yang paling rendah dalam membentuk Kinerja adalah dukungan sosial dengan nilai loading sebesar 0,084.

$Kep = b_2 Kin + b_5 Hg + \zeta_3$
 $Kep = 0,367 Kin + 0,243 Hg + \zeta_3$

Variabel Kepuasan Kerja dibentuk oleh variabel Kinerja dan variabel Penghargaan. Kinerja berpengaruh paling besar dalam membentuk Kepuasan Kerja dengan nilai loading sebesar 0,367 sedangkan variabel penghargaan mempunyai nilai loading sebesar 0,243.

Overall Model

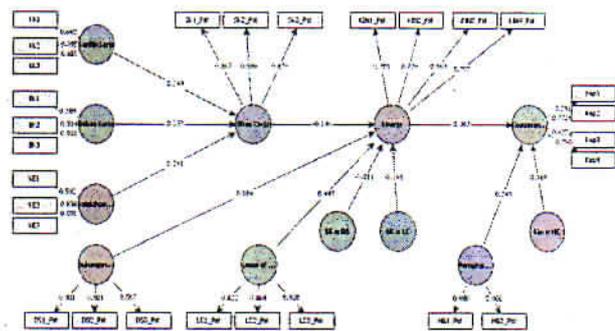
Overall model merupakan pembangunan model secara keseluruhan yaitu hubungan antar variabel laten, variabel laten dengan variabel moderating, variabel laten dengan indikatornya. Model secara keseluruhan disajikan pada Gambar 5.2 berikut. Untuk mengetahui kebaikan model dievaluasi dengan kriteria *Goodness of Fit*. Analisis *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui apakah model hasil analisis cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji. Hasil analisis *Goodness of Fit* model dengan *software SmartPLS*, secara lengkap disajikan pada Lampiran 5. Pengujian *goodness of fit* model diperoleh nilai *Q-Square predictive relevance*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,521)(1 - 0,361)(1 - 0,378)$$

$$= 0,8096$$

Hal ini mengindikasikan bahwa model adalah sudah baik, karena variabel-variabel yang terlibat dalam model telah mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja wartawan di Jawa Timur sebesar 80,96%. Sisanya 19,04% merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi Kinerja dan Kepuasan Kerja Wartawan di Jawa Timur yang belum dimasukkan ke dalam model, termasuk di dalamnya adalah *error*.



Gambar 2 Overall Model

Gambar 2 berdasar kriteria *Goodness of Fit* telah model telah mampu mengakomodasi variasi data di lapangan artinya model telah mampu mewakili hubungan yang membentuk Kinerja dan Kepuasan Kerja wartawan di Jawa Timur.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barrick R.K. (1989), Chandraiah, Agrawal, Marimuthu & Manoharan (2003), Fawzi Raeda (2004), Nobile & McCormic (2005), serta Marin, MJA, dan MG. Ramirez, (2005), serta bahwa stres berpengaruh positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja.

Temuan Teoretik

Sebagaimana telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan kausal antara faktor-faktor strategis seperti beban kerja, penghargaan, lingkungan keluarga, dan konflik peran, dengan emosional. Hal ini seyogianya menjadi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Di lain pihak, sebagaimana yang diinginkan oleh tujuan penelitian, akan muncul hasil-hasil penelitian yang bersifat anggapan dasar (postulat) yang dapat diangkat menjadi sebuah teori baru.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hubungan kausal, dapat dijelaskan temuan teoretis berikut:

- Konflik kerja berpengaruh signifikan positif terhadap stres kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,349 dengan $p = 0.0000$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan

positif Konflik kerja terhadap stres kerja wartawan, yaitu semakin tinggi konflik kerja akan menimbulkan stres kerja yang semakin besar.

- Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan.
- Kelelahan emosional berpengaruh signifikan terhadap stres kerja wartawan.
- Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan.
- Dukungan sosial tidak bersifat memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Stres Kerja dengan Dukungan Sosial sebesar $-0,011$ dengan $p = 0,8951$, sehingga diputuskan nonsignifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa Dukungan sosial bukan merupakan variabel moderator yang memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.
- *Locus of Control* memperlemah pengaruh stres kerja terhadap kinerja wartawan.
- Kinerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja wartawan.
- Penghargaan bersifat dapat memperkuat pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan. Hasil pengujian hipotesis dengan metode Model Persamaan Struktural pendekatan PLS menghasilkan koefisien jalur pengaruh interaksi variabel Penghargaan dengan kinerja sebesar $0,169$ dengan $p = 0,0005$, sehingga diputuskan signifikan. Dengan demikian, diperoleh bahwa Penghargaan merupakan variabel moderator yang memperkuat pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja wartawan.

Keberartian lain sebagai temuan, adalah tentang kinerja yang dinilai sesuai dengan kriteria, akan memberikan kepuasan. Penilaian yang diberikan berdasar opini atasan atau pendapat orang lain tidak akan memberikan kepuasan. Perusahaan pers sebagai sebuah lembaga profit dituntut untuk memiliki standar penilaian kinerja yang disesuaikan untuk menilai wartawannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berawal dari studi pustaka yang menunjukkan adanya *research gap* yang memunculkan

masalah bahwa belum jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja dan kepuasan kerja dengan berbagai variabel moderator. Telaah pustaka yang intensif telah menuntun peneliti untuk dapat mengembangkan proposisi utama serta delapan buah hipotesis empirik yang telah diuji dengan menggunakan perangkat PLS.

Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa model dapat diterima berdasarkan nilai *goodness of fit* model diperoleh nilai *Q-Square predictive relevance* sebesar $0,8096$. Hal ini mengindikasikan bahwa model adalah sudah baik, karena variabel-variabel yang terlibat dalam model telah mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja wartawan di Jawa Timur sebesar $80,96\%$. Sisanya $19,04\%$ merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi Kinerja dan Kepuasan Kerja Wartawan di Jawa Timur yang belum dimasukkan ke dalam model, termasuk di dalamnya adalah *error*.

Dari penelitian ini pula diungkap bahwa pekerjaan wartawan termasuk dalam kategori profesi pekerjaan yang mempunyai tingkat stres tinggi. Tingkat stres profesi wartawan diakibatkan adanya konflik kerja, beban kerja, dan kelelahan emosional. Selanjutnya, tingkat stres berpengaruh terhadap kinerja wartawan dan kepuasan kerja, dengan kinerja yang tinggi serta kuantitas tugas yang tinggi akan dapat menaikkan tingkat stres yang dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kualitas dalam penulisan berita, sehingga berita menjadi kurang tepat dan akurat.

Padahal wartawan mempunyai peranan penting dalam memberikan warna kehidupan bermasyarakat, sehingga informasi yang ditulis wartawan seharusnya bersifat tepat, akurat dan dapat dipercaya kebenarannya, namun demikian dari hasil wawancara mendalam di lapangan dapat dijelaskan pula bahwa stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan, dan tanggapan setiap individu dalam menghadapinya dapat berbeda hal ini bisa terjadi karena setiap wartawan mempunyai permasalahan dan kasus yang berbeda, misalnya dari hasil penelitian ternyata diperoleh bahwa wartawan laki-laki lebih dominan dibandingkan wartawan perempuan, dan sebagian besar berstatus kawin.

Dengan latar belakang sebagian besar berlatar pendidikan sarjana dan menekuni profesi wartawan lebih dari lima tahun, namun rata-rata masih bergaji relatif kecil padahal pengeluaran biaya hidup sebagian besar sama dengan gaji yang diterima setiap bulannya.

Dengan diskripsi ini mengakibatkan permasalahan yang timbul sangat variatif dan heterogen.

Berdasar bukti-bukti penelitian ternyata beban kerja yang berlebihan berpengaruh positif terhadap stres kerja. Selanjutnya, secara teoretis dihasilkan adanya variabel penelitian yang didukung, dibantah oleh peneliti sebelumnya bahkan menjadi temuan baru, sebagaimana hubungan beban kerja dan stres kerja yang dibantah oleh peneliti sebelumnya (Joachim, 2000), sedangkan terdapat temuan baru dalam penelitian ini yakni hubungan kelelahan emosional dengan stres kerja, hubungan stres kerja dengan kinerja dan moderating *locus of control* dapat memperlemah stres kerja terhadap kinerja karyawan.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan lebih komprehensif tentang aspek-aspek yang harus dipertimbangkan pihak manajemen dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan wartawan utamanya yang berkaitan dengan stres kerja wartawan.

Dalam memberikan penilaian terhadap stres kerja dan pengaruhnya terhadap: (1) kinerja, dan (2) kepuasan kerja, harus dilihat secara bulat dan menyeluruh, sehingga tingkat kinerja tinggi yang telah ditunjukkan, mampu memperlihatkan tingkat kepuasan kerja terhadap perusahaan dimana wartawan bekerja sehingga dapat memberikan dorongan berkembangnya perusahaan media.

Variabel kelelahan emosional itu tidak berdiri sendiri sekalipun dimensinya bisa diukur. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dihindangi stres kerja. Untuk menekan stres kerja, perlu dikembangkan pemahaman yang lebih mendalam kearah penyesuaian beban kerja wartawan, pemberian penghargaan yang sesuai, dukungan sosial, dan meminimalisasi kemungkinan-kemungkinan kompetisi yang dapat menimbulkan konflik di antara sesama wartawan.

Stres kerja secara teoritis dapat direduksi melalui tahapan-tahapan yang terkait dengan kesiapan mental seorang wartawan. Ketika atasan mengetahui bahwa wartawannya mengalami stres kerja yang relatif tinggi, atasan dapat memusatkan aksinya untuk mengurangi pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan meminimalisasikan beban kerja, misalnya dengan tidak menempatkan wartawan pada situasi yang sulit dalam pekerjaannya. Kemudian, melakukan komunikasi yang

intensif tentang peran, banyak mengurangi terjadinya stres kerja. Pada tingkat tertentu, rendahnya stres kerja akan mengembangkan dan menumbuhkan kepuasan kerja serta kinerja yang tinggi.

Jadi, atasan atau pimpinan yang bijak selalu mengusahakan dirinya memahami apa itu stres kerja, tidak hanya mengetahui gejala awal terjadinya proses stres, tetapi juga akibat buruknya dalam menyikapi pekerjaan yaitu sebagai wartawan di perusahaan media tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afzalur, R.M. 2002. Toward a Theory of Managing Organizational Conflict. *The International Journal of Conflict Management*. Vol. 13 No. 3 pp 206-235.
- Afzalur, R.M. 1996. Stress, Strain and Their Moderators: An Empirical of Comparison Entrepreneurs and Managers. *Jurnal Small Bussiness Management*. Vol. 34 No. 1 pp. 46-58.
- Afzalur, R.M., dan Psenicka, C. 1996. A Structural Equation Model of Stress, Locus of Control, Social Support, Psychiatric Symptoms, and Propensity to Leave a Job. *The Journal of Social Psychology*. Vo. 136 No. 1. pp. 69-84.
- Afnan, T.E. 1995. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita: Studi Kasus pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur. *Disertasi*. Unair Surabaya (tidak dipublikasikan).
- Akhmad, F.A., dan A.L. Riani. 2003. Moderating Effect of Locus of Control for The Relationship Between Job Stress and Strains: A Case Study Among Rsis Nurses. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi: Indoensia*, Maret 23.
- Arsenault, A., Dolan, S.L., and Ameringen, M.R.V. 1991. Stress and Mental strain in Hospital Work: Exploring The Relationship Beyond Personality. *Journal of Organizational Behavior*. Vol. 12. p. 483-493.
- Berg, P., dan A.L. Kalleberg. 2002. *The Effect of High Performance Work Practices on Job Stress: Evidence From a Survey of US Workers*. Paper presented at Conference on Work Intensification, Paris.
- Fawzi, R.A.A. 2003. Job Stress, Job Performace and Social Support Among Hos[pital Nurses. *Journal of Nursing Scholarship*. Vol. 36 No. 1. pp.74-78.
- Hanggoro, dan Irine. 2006. *Wartawan dan Mutu Jurnalistik yang Rendah*. Lembaga Studi Press dan Informasi. LeSPI. Semarang.
- Ivancevich, J.M., dan M.T. Matteson. 1980. *Stress at Work*. Glenview, Illionis Scoth Foresman.
- Kasiyanto. 1999. Informasi Realitas sebagai Bentuk Reformasi pemberitaan Media Massa: Sebuah Apresiasi Masyarakat Desa. *Jurnal ISKI*. No. 4. hlm. 83-99.

- Kecklund, G., and T Åkerstedt. 2004. *Report on Methods and Classification of Stress, Inattention and Emotional States*. Kalolinska Universitet.
- Kreitner, R., and Kinicki, A. 2001. *Organizational Behavior*. 5th Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Maslach, C., and Jackson, S.E. 1981. The Measurement of Experienced Burnout. *Journal of Occupational Behavior*. pp. 99–113.
- Maslach, C. 1982. *Understanding Burnout: Definitional Issues in Analyzing a Complex Phenomenon*, In W. S. Paine (Ed), *Job Stress and Burnout*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Maslach, C. 1993. *Burnout: A Multidimensional Perspective*, In W. B. Schaufeli, Cicilia Maslach, and T. Marek (Ed), *Professional Burnout: Recent Developments in Theory and Research*, Washington DC: Taylor & Francis.
- Poelmans, S.M., and Nuria, C., Cardona, P. 1999. *An Exploratory Study of Managerial Stress in Spain*. Research Division IESE, Universitas of Navarra Barcelona, Spain.
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis, Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan AMOS*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Solimun. 2007. *Memahami Metode Multivariate Analysis: Partial Least Square (PLS)*. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya Malang. (Materi Ajar disampaikan pada Diklat di Universitas Mahasaraswati Denpasar Tanggal 7 Juni 2007).
- Subiyakto, H. 2001. Media Massa di Indonesia Baru. *Jurnal Penelitian Media Massa*. Vol. 4 No. 7 hlm. 29–43.
- Howard, R. 2006. *Conflict Sensitive Journalism. International Media Support and Institute for Media, Policy and Civil Society*. Copenhagen K. Denmark and Vancouver Canada.
- Zagladi, A.L. 2004. Pengaruh Kelelahan Emosional terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dalam Pencapaian Komitmen Organisasional Dosen Perguruan Tinggi Swasta. *Disertasi Program Pascasarjana Unibraw*. (Tidak dipublikasikan).